

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Adanya peristiwa ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja, akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu Negara. Dampak penyebaran Virus Corona (*Covid-19*) belum dapat dihitung secara pasti. Dampak melambatnya pertumbuhan ekonomi merembet hampir pada seluruh sektor industri. Transportasi nasional sebagai urat nadi perekonomian menjadi salah satu sektor paling terdampak di kondisi ini. Omset perusahaan transportasi merosot hingga lebih dari setengahnya. Hal ini terjadi pada seluruh moda transportasi, baik darat, laut, maupun udara.

Dalam rangka percepatan penanganan covid-19, para penyedia transportasi menjual tiket perjalanan yang merujuk pada surat edaran (SE) Ketua Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Nomor 4 Tahun 2020 tentang kriteria pembatasan perjalanan orang/ psbb. Seperti PT. Adi Sarana Arada Tbk (ASSA) yang menyediakan sewa kendaraan korporasi, transportasi logistik hingga layanan pengemudi. ASSA telah banting harga di level Rp.334 per saham pada perdagangan pekan lalu, hampir setengah harga pada posisinya 3 bulan lalu, yaitu Rp. 615 per saham. Emiten membukukan penurunan sebesar 7,73% sepanjang perdagangan pekan lalu dengan pencapaian tertinggi di level 374. Didalam berita CNN

Indonesia (Indonesia, 2020) kinerja perusahaan ASSA pada tahun 2019 lumayan baik, pendapatan ASSA dilaporkan sebesar Rp.2,32 triliun atau naik 25,04% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya yaitu Rp.1,86 triliun. Begitu juga dengan laba bersih ASSA merosot sebesar 23,06% dari Rp.143,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp.110,40 miliar pada tahun 2019. Sebagai catatan, kenaikan utang perusahaan dari Rp.2,92 triliun pada akhir 2018 menjadi Rp.3,51 triliun per Desember 2019.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. (Pratiwi, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016) Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi dan pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Hermungsih Sri, 2013:128).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio antar lain *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham, *price earning ratio* (PER) yang merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan tersebut, *Dividend Yield* yaitu perbandingan dividen dengan harga saham, *C* yang merupakan rasio yang membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasar harga buku *book*

value (Brigham and Houston,2011:180). Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi Nilai perusahaan. *Price to Book Value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Hermuningsih, 2013:32). *Price to Book Value* digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi *rasio price to book value* ini maka akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham dan semakin besar PBV nya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston,2011). Investor dalam melakukan keputusan investasi dipasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Salah satu penilaian terhadap saham yaitu nilai intrinsik. Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis dimana nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi. Nilai ini biasanya disebut sebagai nilai wajar suatu saham. Dalam hal ini investor dan analis sekuritas menghubungkan antara nilai intrinsik saham dan nilai pasar saham saat ini untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan emiten sesuai dengan harga yang wajar. Cara menentukan nilai intrinsik saham menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV atau rasio harga pernilai buku merupakan

hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai asset bersih perusahaan, selain itu rasio ini membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan. Rasio PBV ini dapat dihitung dengan nilai buku per lembar saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham . (Widyantari & Yadnya, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat fenomena nilai perusahaan pada perusahaan transportasi mengalami penurunan selama periode 2016-2019 (lihat table 1.1) dibawah ini::

Table 1.1
Daftar Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor transportasi
di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Sumber: www.idx.co.id data diolah

No	Kode	2016	2017	2018	2019	Jumlah	Rata-rata
1	BIRD	1.61	1.76	1.36	1.24	5.97	1.49
2	TAXI	0.5	0.44	-0.33	-1.22	-0.61	-0.15
3	WEHA	1.31	1.17	0.88	0.88	4.24	1.06

Berdasarkan table 1.1 diatas. diperoleh informasi nilai perusahaan PT BIRD di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,15 dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,40 dibanding tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,14 dibanding tahun 2018. Pada perusahaan TAXI di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,06 dibandingkan tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami

penurunan sebesar 0,77 dibanding tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,89 dibanding tahun 2018. Yang terakhir pada perusahaan WEHA ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,14 dibanding tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,29 ditahun 2017. Dan ditahun 2018 dan 2019 nilai perusahaan tidak mengalami kenaikan msupun penurunan.

Tujuan perusahaan menurut pandangan manajemen keuangan, pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. (Uzliawati, Nofianti, & Ratnasari, 2016). Setiap perusahaan yang telah *Go-Public* akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Apabila kinerja perusahaan baik atau perusahaan menghasilkan laba yang cukup bahkan lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka umumnya investor akan tertarik membeli saham dan pada saat itulah harga saham mulai bergerak naik. Namun apabila ternyata perusahaan gagal mendapatkan laba yang cukup atau bahkan rugi pada periode tersebut, investor akan menghindari membeli saham dan akan menjual sahamnya bagi yang telah membeli sebelumnya karena khawatir mengalami kerugian. (Suminar, 2018)

Menurut Alfredo (2011) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu; keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, Debt On Equity Ratio, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal. Kebijakan dividen

adalah keputusan direksi apakah laba yang dihasilkan perusahaan akhir periode dibagikan kepada para pemilik atau ditahan sebagai penambah modal. Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah asset yang diharapkan akan memberukan keuntungan dimasa yang akan mendatang

Debt On Equity Ratio adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini (Astuti, 2018) menyatakan bahwa *Debt On Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa Debt On Equity Ratio dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum mencapai titik maksimalnya, sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa (dengan asumsi apabila Debt On Equity Ratio berada dibawah titik optimal) maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan perusahaan. Penambahan penggunaan hutang yang dimaksud disebabkan oleh tujuan manajemen perusahaan yang akan menggunakan hutang tersebut untuk pengembangan bisnis perusahaan untuk mencapai target dimasa yang akan mendatang. Dalam penelitian (Fitriyana, 2018) menyatakan bahwa

Debt On Equity Ratio tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan utang merupakan sumber pembiayaan yang berisiko tinggi, penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar, dalam teori MM juga dijelaskan dalam suatu proporsi dengan implikasi bahwa perubahan Debt On Equity Ratio tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan WACC perusahaan akan tetap sama tidak dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memadukan hutang dan modal untuk membiayai perusahaan.

Penelitian (Efendi, 2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan total asset sebagai proksi dari *SIZE* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam penelitian (Tarmiji, 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lenih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya.

Dalam penelitian (Nur'aini & Yuniati, 2019) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena penetapan kebijakan dividen pada setiap perusahaan yang tidak yang tidak selalu sama sehingga menyebabkan investor selektif dalam memilih investasi mana yang dapat mendatangkan keuntungan besar dimasa mendatang. Adanya pembagian dividen yang relatif kecil inilah yang menjadi alasan kenapa investor enggan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian (Nikmah & Amanah, 2019) *Investment Opportunity Set* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rata-rata nilai IOS mengalami penurunan, sehingga nilai IOS tersebut dinilai negative oleh para investor pada saat menanamkan modalnya yang mengakibatkan menurunnya peluang untuk naiknya harga saham.

Berdasarkan *research gap* diatas. Peneliti perlu melakukan penelitian kembali, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan dengan obyek penelitian perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, dengan kebaruan (novelty) Debt On Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Nilai Perusahaan. Alasannya karena penelitian ini dengan menggunakan tiga variabel independen jumlahnya masih sangat terbatas diteliti, terutama menggunakan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS). Selain

itu IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

Adapun objek Sektor transportasi dipilih karena sektor ini merupakan salah satu faktor penentu pembangunan, Infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang memperlancar perekonomian dimana akan meningkatkan kemajuan suatu daerah yang akan mempermudah dalam menghasikan barang serta pendistribusiannya. transportasi penting juga dalam memenuhi kebutuhan konsumen, dengan adanya transportasi menjadikan konsumen lebih mudah dan cepat berpindah tempat atau berpergian dari satu tujuan ke tujuan lainnya, transportasi menjadikan supply barang menjadi lebih mudah dan terjamin sehingga barang akan tetap stabil. Selain itu transportasi dapat meningkatkan produktivitas dan nilai jual suatu kawasan. (Fajrianti, 2013)

Berdasarkan uraian fenomena dan beda hasil penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi akan melakukan penelitian **"Pengaruh Debt On Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019"**

B. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah agar fokus yang terkait dengan variabel *Debt On Equity Ratio* (DER), variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *total assets* (LN size), dan variabel *Investment Oportunity*

Set (IOS) diukur menggunakan rasio *Market to Book Value of Equity* (MTBVE) pada Nilai Perusahaan dengan Proksi *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Debt On Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah Debt On Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Debt On Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt On Equity Ratio, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan tentang latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan teori dan konsep yang menjadi tujuan penelitian dan informasi mengenai Debt On Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), Nilai Perusahaan, kerangka pemikiran, hipotesis dan penilitan terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta ruang lingkup penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap pengaruh *Debt On Equity Ratio*, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Bab ini memuat tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan hasil kesimpulan dari evaluasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

